

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Mahmud Khoirudin¹, Ummi Rosyidah², Astri Setyawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

e-mail: astridewantoro46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Hargomulyo dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Hargomulyo yang berjumlah 29 siswa. Penelitian dilakukan selama 2 siklus yang pada setiap siklusnya memiliki empat komponen didalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV di SD Negeri 2 Hargomulyo. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata yang dihasilkan yaitu 64,48 dengan rincian 12 siswa atau 41% siswa mencapai ketuntasan belajar, tetapi terdapat 17 siswa 59% siswa yang belum mengalami peningkatan belajar. Rata-rata 64,48 belum memenuhi target 75% dan penelitian dilanjut ke siklus II. Hasil pada siklus II cukup memuaskan rata-rata 73,79 dengan rincian 22 atau 76% siswa mencapai ketuntasan belajarnya dan 7 atau 24% siswa belum mengalami peningkatan belajar. Karena sudah mencapai target yang ditentukan sebelumnya 75% dan hasil yang dicapai 76% maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

Kata kunci: Bangun Datar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran CIRC

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian, dan pelatihan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan dapat mencetak manusia yang berkualitas, berintelektual dan juga memberantas kebodohan. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dalam (Rini 2013), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Etimologi (Bahasa) Pendidikan Dalam Bahasa Yunani: Pendidikan berasal dari kata Pedagogi, yaitu dari kata “paid” artinya anak

dan “agogos” artinya membimbing. Itulah sebabnya istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak (*the art and science of teaching children*)

Negara telah mengatur Hak setiap Warga Negara Indonesia untuk mendapat pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas hidupnya yaitu pada UUD pasal 31 ayat 1 dan 2. “Hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Tanpa kecuali, setiap warga negara berhak atas pendidikan dan pengembangan ilmu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kewajiban warga negara dalam mengikuti pendidikan dasar. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar yang sepenuhnya dibiayai oleh Negara”.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa model pengajaran matematika yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru yang cara mengajarnya cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah. Guru memegang peran aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pelajaran, siswa juga kurang berani mengungkapkan gagasannya. Hal ini menyebabkan kreativitas dan kemandirian siswa mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang sehingga tidak sedikit siswa merasa terhambat karena model pembelajaran yang digunakan guru melemahkan semangat belajar siswa (abdul halim, 2020).

Tabel 1. Hasil Pra Survey

No	Nilai KKM	Keterangan	Frekuensi	%
1	≥ 70	Tuntas	8	27
2	< 70	Tidak Tuntas	21	73
Jumlah			29	100

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Hargomulyo, diperoleh bahwa masih terdapat beberapa masalah. masalah yang paling menonjol yaitu rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal itu dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan monoton, kurangnya konsentrasi siswa, dan masih banyak siswa yang sibuk sendiri maupun mengobrol saat pembelajaran berlangsung, dapat diperoleh gambaran situasi dan kondisi siswa pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, banyak siswa yang masih suka ramai dengan teman yang ada di sebelahnya tanpa mendengarkan penjelasan dari guru. Akan tetapi pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa diminta untuk menjawabnya, secara otomatis seluruh siswa akan terdiam, tanpa ada yang angkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan. siswa hanya mau menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru apabila di tunjuk langsung. Kemudian ketika diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah di sampaikan, siswa juga masih tetap diam dan ada yang asik bermain sendiri. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Sehingga banyak nilai siswa yang tidak mencapai KKM mata pelajaran matematika yang sudah di tentukan yaitu 70.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlunya suatu model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, model yang mampu mengkondisikan siswa untuk lebih aktif baik individu maupun dalam kelompok, sehingga secara langsung dapat memfokuskan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan siswa mampu bekerjasama dan saling membantu satu sama lain.

Menurut (Baharuddin, 2008) mengemukakan bahwa “belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Menurut (Juhri, 2015) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses itu dengan aktif. Orang yang belajar itu mempelajari apa yang sedang dilakukannya, apa yang dirasakannya dan apa yang sedang dipikirkannya. Ia memberikan reaksi atau tanggapan terhadap apa yang terjadi sewaktu berlangsung proses belajar. Jika tidak ada tanggapan maka hasil belajar tidak ada.

Menurut (Oemar, 2011) pembelajaran merupakan cara panyampaian pengetahuan yang paling tepat ialah dengan menggunakan metode imposisi, yakni dengan jalan menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Jadi menurut pendapat tersebut, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran merupakan perubahan perilaku berkat interaksi individu dengan lingkungan atau mengajar merupakan usaha guru dalam segenap pengetahuan, keterampilan dan sikap pada siswa di sekolah. Lingkungan terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi yang ingin diajarkan guru dan siswa yang memainkan peran serta ada dalam hubungan tertentu, jenis-jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar sebagai alat bantu yang menunjang pembelajaran.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Jadi, dalam pendidikan memiliki arah untuk merubah perilaku yang direncanakan melalui proses belajar mengajar. Maka hasil belajar yang dicapai haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemampuan kognitif adalah proses mengolah informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensia, belajar, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep. Secara lebih luas menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan lingkungan (faktor dasar dan ajar). Menurut Winkel (dalam (riyanto, 2009)) dalam belajar kognitif di dapatkan dua aktivitas kognitif, yaitu mengingat dan berpikir. Ada dua bentuk mengingat yaitu:

a. Mengenal kembali

Orang berhadapan dengan suatu objek dan pada saat itu dia menyadari bahwa objek itu pernah dijumpai di masa lampau.

b. Mengingat kembali

Dihadirkan suatu kesan dari masa lampau dalam bentuk suatu tanggapan atau gagasan, tetapi hal yang diingat itu tidak hadir pada saat mengingat kembali.

Menurut (uno, hamzah B. / mohamad, 2011) menyatakan bahwa: Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran dengan tipe berkelompok, tujuan pembelajaran dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari sebuah hasil tes yang dilakukan.

Rendahnya hasil belajar Matematika di kelas IV SDN 2 Hargomulyo Tahun Pelajaran 2020/2021 disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Pada umumnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe ceramah cenderung membuat siswa bosan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Observer memberikan sebuah alternative dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diharapkan lebih tepat, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar dan lebih mudah menguasai materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata, tidak hanya membaca dan menuliskan inti dari soal, akan tetapi siswa dituntut untuk menyelesaikan soal dengan tepat.

Solihatin (2008) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atas perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan setiap anggota kelompok itu sendiri. Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Sedangkan (badar al-Tabany, 2014) mengatakan bahwa pada dasarnya di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku / ras, dan satu sama lain saling membantu.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran di kelas dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu atau kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok berjalan dengan optimal. Melalui model pembelajaran ini siswa tidak hanya aktif menyumbangkan gagasan dalam diskusi kelompoknya saja, akan tetapi mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. Sehingga siswa mempunyai keberanian untuk mengungkapkan gagasannya dan berani menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dapat lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Hargomulyo”

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan peneliti bertindak sebagai guru kelas dalam Penelitian Tindakan Kelas. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus berikutnya. Waktu pelaksanaan ini direncanakan dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Alokasi waktu yang digunakan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2X 35 menit). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Hargomulyo di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Hargomulyo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 29 orang.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 2 Hargomulyo yang berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Kelas ini dipilih oleh peneliti karena tingkat keaktifan siswa masih sangat rendah sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.

Untuk menguji instrumen penelitian ini menggunakan validitas dan realibilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang akan digunakan valid dan dapat digunakan atau tidak, dan realibilitas digunakan untuk menguji apakah penelitian ini reliabel dan dapat digunakan. Dan untuk analisis data penelitian ini menggunakan Analisis Data Kuantitatif dan teknik Analisis Data Kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan persentase kemampuan kognitif dilakukan dengan membandingkan persentase kemampuan kognitif sesudah tindakan dan sebelum tindakan. Dan analisis data kualitatif digunakan untuk menarik kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur penelitian ini mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus. Data awal kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil prasurvei yang dilakukan di kelas IV sebagai berikut: Dari hasil prasurvei diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,51. Sebanyak 8 siswa mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 21 siswa mendapat nilai kurang dari 70. Nilai 70 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Dari data tersebut observer bermaksud ingin meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang dirasakan masih belum optimal yaitu dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Data hasil prasurvei dapat dilihat pada Tabel 2 Hasil Prasurvei.

Tabel 2. Hasil Pra Survey

No	Nilai KKM	Keterangan	Frekuensi	%
1	≥ 70	Tuntas	8	27
2	< 70	Tidak Tuntas	21	73
Jumlah			29	100

Dengan bekal data awal kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang diperoleh dari hasil prasurvei, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. . Selain itu, dengan rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mencapai pembelajaran berikutnya.

1. Hasil Penelitian pada Siklus I
 - Siklus I Pertemuan Pertama
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan) kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) sesuai dengan RPP.

➤ Siklus 1 Pertemuan Kedua (2)

Pertemuan kedua siklus I pada pertemuan kedua observer melakukan hal yang tak jauh beda dengan pertemuan pertama.

c. Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan siswa/ pendidik untuk mengetahui sejauh mana peran siswa maka pada pertemuan ke 2 dilakukan evaluasi, sehingga observer memiliki acuan yang baik dan maksimal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita keliling dan luas bangun datar.

Berdasarkan analisis data di atas, bahwa masih ada siswa yang kurang memahami dengan baik mengenai materi tentang soal cerita bangun datar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang masih rendah yaitu sebesar 59% dan siswa yang tuntas sebesar 41%. Rata-Rata hasil belajar yang diperoleh siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas yaitu 59% dari 29 siswa. Dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 13%. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan. Jadi, hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I ini belum tuntas dan harus dilakukan perbaikan lagi pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Dalam tahap refleksi, observer dan pendidik melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Hasil tes kemampuan siswa pascatindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pratindakan, akan tetapi peningkatan tersebut belum dinilai cukup baik oleh pendidik dan observer karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

2. Hasil Penelitian pada Silus II

➤ Siklus II Pertemuan Pertama

Kegiatan pada siklus II juga dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masih sama seperti siklus pertama.

a. Perencanaan

b. Pelaksanaan Tindakan

➤ Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II, observer menjelaskan ulang tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan lebih detail menjelaskan cara menentukan inti dari soal cerita. Observer mengkondisikan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Siswa mengelompok sesuai instruksi yang diberikan oleh observer. Observer menyampaikan materi tentang keliling dan luas bangun datar. Observer melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, hanya saja dalam siklus II tiap-tiap tahapan ditambah

waktunya dan sebelum siswa melaksanakan presentasi, observer membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi kelompoknya. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam pelaksanaan siklus dengan pendekatan kooperatif, terlihat kerja sama dalam satu kelompok bisa dikatakan bagus, siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum bisa, begitu juga sebaliknya siswa yang belum bisa juga tidak malu bertanya pada siswa yang sudah bisa.

➤ Siklus II Pertemuan Kedua

Observer membagikan soal tes berupa soal cerita keliling dan luas bangun datar. Siswa mengerjakan soal cerita keliling dan luas bangun datar yang telah dibagikan oleh observer. Kegiatan tes siklus II diikuti oleh 29 siswa kelas IV SD Negeri 2 Hargomulyo. Terdapat 10 butir soal esay yang harus dikerjakan. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal adalah 45 menit.

c. Observasi

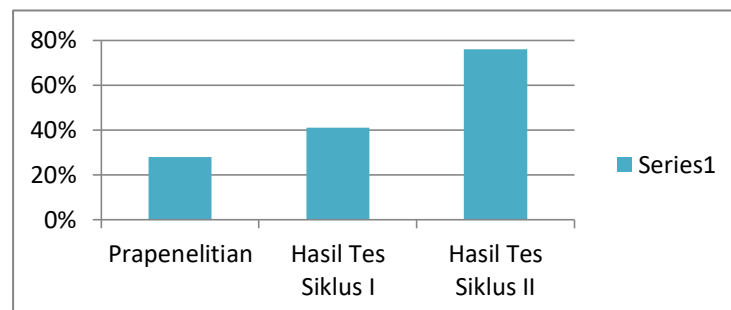
Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan observer/siswa, untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi yang telah disampaikan, maka pada pertemuan ke dua ini dilakukan evaluasi. Sehingga observer memiliki acuan yang baik dan maksimal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita keliling dan luas bangun datar.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu memahami dan menyelesaikan soal cerita keliling dan luas bangun datar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 73,79 dan siswa yang tuntas sudah mencapai 76% (22 siswa), sedangkan yang tidak tuntas sebesar 24% (7 siswa). Hal ini sudah mencapai KKM yang ada di sekolah SD Negeri 2 Hargomulyo dan sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sehingga kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat dikategorikan berhasil.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas dari segi kognitif. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan tes dengan seperangkat soal.



Gambar 1. Diagram hasil tes prapenelitian sampai siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan

kognitif siswa kelas IV di SD Negeri 2 Hargomulyo. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata yang dihasilkan yaitu 64,48 dengan rincian 12 siswa atau 41% siswa mencapai ketuntasan belajar, tetapi terdapat 17 siswa 59% siswa yang belum mengalami peningkatan belajar. Rata-rata 64,48 belum memenuhi target 75% dan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil pada siklus II cukup memuaskan rata-rata 73,79 dengan rincian 22 atau 76% siswa mencapai ketuntasan belajarnya dan 7 atau 24% siswa belum mengalami peningkatan belajar. Karena sudah mencapai target yang ditentukan sebelumnya 75% dan hasil yang dicapai 76% maka penelitian ini berhenti pada siklus II. Banyak kendala dan kelemahan yang dialami observer pada proses penelitian pada siklus I seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yang semula kurang maksimal, siswa belum kondusif dan teratur. Akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang sudah mulai aktif dan kondusif, merespon observer dengan baik dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yang sebelumnya masih belum teratur, pada siklus II mengalami perubahan yang baik sehingga tercapilah peningkatan kemampuan kognitif siswa.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Hargomulyo. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata yang dihasilkan yaitu 64,48 dengan rincian 12 siswa atau 41% siswa mencapai ketuntasan belajar, tetapi terdapat 17 siswa atau 59% siswa yang belum mengalami peningkatan belajar. Rata-rata 64,48 belum memenuhi target 75% dan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil pada siklus II cukup memuaskan rata-rata 73,79 dengan rincian 22 atau 76% siswa mencapai ketuntasan belajarnya dan 7 atau 24% siswa belum mengalami peningkatan belajar. Karena sudah mencapai target yang ditentukan sebelumnya 75% dan hasil yang dicapai 76% maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran CIRC pada Siswa Kelas XI IPA C SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020
- Badar al-Tabany, trianto ibnu. (2014). *mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan konseptual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013*. kencana.
- Baharuddin, wahyuni N. (2008). *Teori belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz.
- Juhri, A. (2015). *Landasan dan Wawasan Pendidikan*. LP UM Metro Press, Metro.
- Oemar, H. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. bumi aksara.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung

: PT Remaja Rosdakarya

Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Riyanto, yatim. (2009). *paradigma baru pembelajaran: sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas* (edisi pert). kencana.

Solihatini, Etin dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara

Uno, hamzah B. / mohamad, nurdin. (2011). *belajar dengan pendekatan pailkem: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. paragonatama jaya.

